

**SKRIPSI**

**“DARI URUSAN DOMESTIK KE AKTIVITAS BUDIDAYA RUMPUT LAUT:  
STUDI PERUBAHAN PERAN EKONOMI PEREMPUAN PADA  
KOMUNITAS BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI BANTAENG”**

**Disusun Dan Diajukan Oleh**

**NURLAELA**

**E511 16 014**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

## **HALAMAN JUDUL**

**“DARI URUSAN DOMESTIK KE AKTIVITAS BUDIDAYA RUMPUT  
LAUT: STUDI PERUBAHAN PERAN EKONOMI PEREMPUAN PADA  
KOMUNITAS BUDIDAYA RUMPUT LAUT”**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin**

**Oleh:**

**NURLAELA  
E511 16 014**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)**

**DARI URUSAN DOMESTIK KE AKTIVITAS  
BUDIDAYA RUMPUT LAUT: STUDI  
PERUBAHAN PERAN EKONOMI PEREMPUAN  
PADA KOMUNITAS BUDAYA RUMPUT LAUT DI  
BANTAENG**

Disusun dan diajukan oleh

**NURLAELA**

**E511 16 014**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 08 Juli 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

  
Prof. Dr. Munsir Kampe, MA  
NIP. 19561227 198612 1 001

  
Muhammad Neil, S.Sos, M.Si  
NIP. 19720605 200501 1 001

**Ketua Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin**



  
Dr. Yahya, MA  
NIP. 19621231 200012 1001

## HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin di Makassar pada hari Kamis, tanggal 08, bulan Juli, tahun 2021, dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Makassar, 08 Juni 2021

### Panitia Ujian

Ketua : Prof. Dr. Munsir Lampe, MA (.....)  
NIP. 19561227 198612 1 001

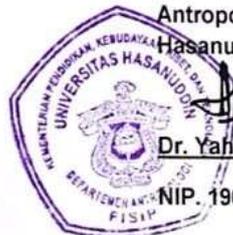
Sekretaris : Muhammad Neil, S.Sos, M.Si (.....)  
NIP. 19720605 200501 1 001

Anggota : 1. Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D. (.....)  
NIP. 19650107 198903 2 001

2. Prof. Dr. H. Mahmud Tang, MA (.....)  
NIP. 19511231 198403 1 003

Mengetahui,

Ketua Departemen  
Antropologi, Fisip, Universitas  
Hasanuddin



Dr. Yahya, MA

NIP. 19621231 200012 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurlaela

Nim : E511 16 014

Departemen : Antropologi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**“Dari Urusan Domestic Ke Aktivitas Budidaya Rumput Laut:  
Studi Perubahan Peran Ekonomi Perempuan Pada Komunitas  
Budidaya Rumput Laut Di Bantaeng”**

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain. Bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar,

Yang menyatakan



**Nurlaela**

**NIM. E5111601**

### **Abstrak**

**Nurlaela. (E51116014). Dari Urusan Domestik Ke Usaha Budidaya Rumput Laut: Studi perubahan Peran Ekonomi Perempuan Pada Komunitas Budidaya Rumput Laut Di Bantaeng. Pembimbing I Prof. Dr. Muni Lampe, MA., Pembimbing II Muhammad Neil, S.Sos, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode yang diterapkan kaum perempuan dalam mengatur waktu. Untuk mendeskripsikan proses dan keterampilan kerja perempuan dalam memainkan perannya dan untuk menganalisis peran kerja perempuan yang memberikan kontribusi peningkatan pendapatan rumah tangga. Perubahan pekerjaan dan peran perempuan dalam proses budidaya rumput laut telah mendorong peningkatan ekonomi pada masyarakat Desa Pa'jukukang.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik penentuan informan secara purposive. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Pa'jukukang, Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh ikat rumput laut dan pemilik usaha rumput laut. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan catatan lapangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut tidak hanya sebatas sebagai buruh saja tetapi beberapa diantaranya juga merupakan pemilik dan bahkan ada yang menekuni keduanya. Kedua kategori tersebut sama-sama memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Bekerja sebagai pengusaha maupun sebagai buruh pada usaha budidaya rumput laut merupakan peluang bagi wanita untuk dapat memperoleh penghasilan. Selain itu letak tempat kerja yang berada disekitar pemukiman dan waktu yang fleksibel memungkinkan mereka untuk dapat mengerjakan pekerjaan tersebut dengan baik.

Kata kunci:rumput laut, rumah tangga, penghasilan

*Abstract*

***Nurlaela. (E51116014). From Domestic Affairs to Seaweed Cultivation: A Study of Changes in the Economic Role of Women in the Seaweed Cultivation Community in Bantaeng. Advisor I Prof. Dr. Munsil Lampe, MA., Advisor II Muhammad Neil, S.Sos, M.Sc.***

*This study aims to observe time management methods used by women in work processes and their contribution in increasing household income. Recent changes to the involvement of women in the seaweed cultivation process have encouraged economic improvement in the Pa'jukukang Village community.*

*This study uses qualitative research obtained by interview techniques, observation and field notes of members in the Pa'jukukang Village, Kec. Pa'jukukang Kab. bantaeng. Informants who participated in this study were housewives involved in the seaweed industry.*

*The data in this study showed results that the involvement of women in the seaweed business was not only limited as laborers but but some of them were also owner and some even walfere of their both. The two categories both contribute to improving family welfare. In addition, the location of the workplace, which is around the settlement, and flexible time allows them to be able to do the job well. Working as an entrepreneur or as a laborer in seaweed cultivation is an opportunity for women to earn income.*

*Keywords: seaweed, household, income*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT. Tuhan maha esa yang telah memberikan kesehatan, kecerdasan dan hidayah kepada umat manusia. Suatu kesyukuran bagi penulis karena telah diberi kesehatan dan kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai umat manusia dan sebagai seorang mahasiswa sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Dari Urusan Domestic Ke Usaha Budidaya Rumput Laut Studi Perubahan Peran Ekonomi Perempuan Pada Komunitas Budidaya Rumput Laut Di Bantaeng”** dapat diselesaikan meskipun dalam masa-masa pandemi covid-19. Adapun penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis sadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi baik dalam bentuk isi, tata cara penulisan serta penyajian yang begitu kurang dari apa yang diharapkan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang dapat membangun,

Makassar,  
Penulis

Nurlaela

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berkat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dari Urusan Domestic Ke Usaha Budidaya Rumput Laut Studi Perubahan Peran Ekonomi Perempuan Pada Komunitas Budidaya Rumput Laut Di Bantaeng”** terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu dan Bapak, ibu Hasi dan bapak Haro selaku orang tua yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat tulus serta tak henti-hentinya memberikan dorongan motivasi, semangat, nasihat, kasih sayang, serta doa untuk menyelesaikan studi.
2. Saudara kakak-kakak tercinta, kak Hasna dan suami kak Bahri, kak Yusup dan istri, kak Muliati dan suami kak Muslimin, kak Asriadi dan istri kak Husna, kak Hardiyanti dan suami kak Edi, serta adik saya Eka reski yang selalu memberkan dukungan baik dukungan moril maupun material.
3. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA. Selaku rektor Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Dr. Armin Arsyad, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Dr. Yahya, MA. Selaku Ketua Departemen Antropologi Sosial FISIP UNHAS.
6. Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA dan Muhammad Neil, S.Sos, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta selalu memberikan

arahan dan nasehat selama proses penelitian hingga penulisan skripsi.

7. Kepada seluruh dosen-dosen penguji atas kritik dan sarannya, Prof. Dr. Mahmud Tang, MA dan Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D.
8. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Terkhusus kepada Dosen Departemen Antropologi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang mumpuni bagi penulis.
9. Seluruh pegawai Departemen Antropologi Unhas Pak M.Idris, S.Sos, Ibu Anni dan Pak Yunus.
10. Terima kepada kepala Desa Pa'jukukang yang telah mengizinkan melakukan penelitian. Ucapan yang sama juga saya haturka kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancara.
11. Kepada Risnawati Sikki selaku sahabat dan informan yang selalu saya reportkan selama proses penelitian.
12. Kepada Anugrah Ryandra Fahlevi selaku kakak, pasangan yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan selalu siap disusahkan Terima kasih.
13. Teman-teman angkatan 2016 (siwarka) yang telah kebersamai selama 4 tahun lebih. Yang selalu memberikan dukungan dan bantuan serta pengalaman selama berkuliah. Arin, Suci, Ainun, Adin, Pina, Ayy, Pia, Ramli, Gafur, Ardi, Muslimin, Nur, Tina, Jum, Manni, Oya, Yelin, Miranda, Fitria, Sepri, Novi, Tian, Putri, Ramma, Chokil, Way, Dede, Aziz, Faldi, Cale, Fadel. Terkhusus buat grup KAUM REBAHAN (SARJAN) terima kasih atas kebersamaannya semoga persahabatan kita tidak berhenti sampai disini.
14. Teman-teman UKM Gojukai Fisip Unhas, terkhusus diksar IV Gafur, Arin, Suci, Feri, Henny, Barsan, Uun, Ira, Wanda, Tenri, Satri, Azis, Fadel dan wawan. kakak-kakak yang terus memberikan

motivasi, nasehat dan dukungan kak Sabri, Kak Doli, Kak Immang,  
dan Kak wahid.

15. Teman-teman KKN gol.102 posko Desa Polewali bang Res, Mba  
Sarina, Fajar, Wawan, Wana dan Ikram

## Daftar Isi

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
Halaman Judul .....	<b>ii</b>
Halaman Pengesahan.....	<b>iii</b>
Lembar Penerimaan skripsi.....	<b>iv</b>
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	<b>v</b>
abstrak .....	<b>vi</b>
Kata pengantar.....	<b>viii</b>
Ucapan Terima Kasih .....	<b>ix</b>
Daftar Isi.....	<b>xii</b>
Daftar tabel .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Peneliti.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penulisan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Studi Tentang Perempuan Pada Usaha Rumput Laut .....	7
B. Studi tentang Peran perempuan Dalam Menambah Penghasilan Keluarga .....	10
C. Kerangka Konseptual .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Instrumen Penelitian .....	20
C. Lokasi Penelitian.....	20
D. Teknik Penentuan Informan.....	21
E. Jenis Data .....	23
F. Teknik Pengumpulan Data .....	23
G. Teknik Analisis Data .....	26
H. Etika Penelitian .....	27
I. hambatan Penelitian .....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI</b>	
A. Letak Geografis Dan Topografi Wilayah.....	29
B. Aspek Kependudukan.....	31
C. Sarana dan Prasarana Desa .....	41
D. Industri Rumput Laut di Bantaeng .....	46
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Peran Perempuan Dalam Pemanfaatan Waktu Kerja.....	55
B. Proses Memperoleh Keterampilan Kerja.....	74
C. Kontribusi Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga.....	79
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>97</b>

## Daftar Tabel

Tabel 1. Daftar Nama-Nama Informan .....	22
Table 2. Pembagian Wilayah Desa Pa'jukukang .....	30
Table 3. Jumlah Penduduk Desa Pa'jukukang Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Table 4. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Peringkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Pa'jukukang .....	33
Table 5. Mata Pencaharian Desa Pa'jukukang .....	37
Table 6. Luas Panen Dan Produksi Tanaman Pangan Di Desa Pa'jukukang .....	37
Table 7. Tingkat Pendidikan Desa Pa'jukukang.....	40

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan mulai dilakukan pada tahun 1983 sebagai bagian dari program pemerintah untuk mengembangkan potensi pesisir. Usaha ini diperkenalkan pertama kali di Kab. Takalar kemudian menyebar ke Jeneponto terus ke arah selatan hingga memasuki Teluk Bone. Di Kabupaten Bantaeng sendiri budidaya rumput laut mulai digeluti penduduk pesisir pada tahun 1987 (Tahir, 2019) di Desa Bonto Jai oleh seorang pegawai BAPPEDA Kab. Banteng (Saleh, 2019). Meskipun demikian, perkembangan usaha budidaya rumput laut di Bontojai tidak disebarkan ke daerah lain di Banteng.

Masing-masing penduduk di empat kecamatan yang mengembangkan usaha budidaya rumput terdapat yaitu Kecamatan Bissappu, Kecamatan Bantaeng, Kecamatan Lamalaka dan Kecamatan Pa'jukukang mengenal usaha budidaya ini dengan cara yang berbeda-beda. Jika di Bonto Jai diperkenalkan oleh pegawai Bappeda, di pembudidaya di Kelurahan Lamalaka justru mengenal usaha ini setelah melakukan studi banding ke wilayah lain (Wahyu dkk, 2019). Sementara di lokasi penelitian ini, usaha rumput laut diperkenalkan oleh seorang anggota kepolisian.

Luas wilayah budidaya rumput laut di Kab. Bantaeng sebesar 170 Ha (Departemen Perikanan dan Kelautan, 2016). Jenis rumput laut yang

banyak dibudidayakan adalah jenis *Eucheuma cottsii* dan *spinosum*. Bibit rumput pada awalnya diperoleh dengan membeli dari daerah lain yang telah lebih dahulu mengusahakan budidaya rumput laut, terutama Takalar. Saat ini para pembudidaya telah mampu menghasilkan sendiri bibit yang mereka butuhkan.

Perkembangan usaha rumput laut ini menjadi menarik karena deskripsi tentang masyarakat pesisir umumnya didominasi oleh penggambaran mengenai usaha perikanan tangkap dan budidaya perairan khususnya udang dan ikan. Kedua usaha tersebut, terutama usaha penangkapan ikan sangat didominasi oleh kaum pria dan tidak melibatkan perempuan. Wanita lebih banyak digambarkan beraktifitas dalam wilayah domestik dan tidak memberikan kontribusi terutama pada penghasilan keluarga dalam jumlah yang signifikan.

Ada persepsi budaya yang kuat bahwa kerja nelayan di laut penuh dengan resiko yang mengancam keselamatan jiwa manusia dan alat yang digunakannya. Persepsi budaya ini diatasi dengan membentuk kelompok kerjasama yang anggotanya dipilih dengan memperhatikan kekuatan fisik (Smith, dalam Munsir, 1992). Kriteria fisik ini membuat perempuan tidak mendapatkan tempat dalam dunia perikanan tangkap. Bentuk aktifitas yang dilakukan perempuan pesisir akhirnya lebih pada mengurus rumah tangga, melakukan pengolahan hasil perikanan skala rumah tangga dan membuka warung (sembako, menjual kue) dan berdagang (Fachry, dkk, 2012:501).

Meskipun di Indonesia keterlibatan perempuan dalam usaha penangkapan ikan tidak ada, Nishimura (1973) menyebutkan bahwa perempuan di Kanegasaki – Jepang, terlibat dalam pengumpulan hasil laut dengan cara menyelam. Keterlibatan perempuan tersebut tentunya merupakan sesuatu yang unik selain tingkat usia mereka yang terlibat yang rata-rata diatas 60 tahun. Keterlibatan perempuan tersebut disebabkan karena kondisi fisik wanita yang lebih banyak menyimpan lemak sehingga mampu bertahan pada air dengan suhu dingin, dimana para pria kesulitan mengatasinya secara fisik.

Munculnya budidaya rumput laut dipandang sebagai suatu perkembangan baru yang memungkinkan kaum perempuan terlibat dalam usaha perikanan. Rosmawati, dkk, (2015:71) menjelaskan bahwa budidaya rumput laut memungkinkan terjadinya pembagian kerja dalam aktivitas produktif, memunculkan perbedaan tanggung jawab suami dan istri dalam usaha tani rumput laut, dimana suami terlibat dalam usaha tani rumput laut seperti memilih bibit, menanam, memelihara, panen, penjemuran, dan pemasaran, sedangkan istri terlibat dalam aktivitas usaha tani rumput laut seperti mengikat bibit, panen, penjemuran, dan pemasaran. Sementara Fachry (dalam Tahir, 2009) melihat bahwa partisipasi perempuan pada proses budidaya rumput laut tidak hanya sebatas menyumbangkan tenaga tetapi juga berupa keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam aspek keuangan dan pasca panen.

Kajian-kajian lain tentang perempuan dalam usaha menambah penghasilan rumah tangga, utamanya di pedesaan menunjukkan bahwa peranan perempuan dalam sistem nafkah rumah tangga cukup signifikan dan menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai pelaku ekonomi tidak

boleh diabaikan (Azhari (2018). Bahkan diperlukan teknologi untuk menunjang peran perempuan dalam kegiatan ekonomi agar para perempuan dapat mengalokasikan waktunya lebih banyak pada kegiatan produktif tanpa meninggalkan perannya pada kegiatan domestic.

Keterlibatan kaum perempuan dalam usaha tersebut juga ditemukan di Kabupaten Bantaeng. Kabupaten Bantaeng sendiri melalui surat keputusan Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Nomor: KEP.08/DJP2HP/2009 (DKP 2009) ditetapkan sebagai salah satu sentral pengolahan rumput laut. Penetapan tersebut didukung oleh potensi lahan budidaya yang cukup luas dan kemampuan masyarakat pesisir dalam membudidayakan rumput laut sebagai mata pencaharian utama. Berdasarkan data 2009 diketahui ada 3 Kecamatan penghasil rumput laut di kabupaten Bantaeng yaitu Kecamatan Bissappu, Kecamatan Bantaeng dan Kecamatan Pa'jukukang.

Keterlibatan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga tidak lagi menjadi hal baru pada masyarakat umum saat ini. Namun kemampuan mereka mengatur waktu pekerjaan rumah dan pekerjaan pada aktivitas budidaya rumput laut membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian ini. Serta bagaimana para perempuan mendapatkan ketampilan kerja dan cara mereka mengatur keuangan keluarga juga menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan penggambaran tersebut, saya tertarik untuk melihat bagaimana keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut di Desa pa'jukukang, Kec.Pa'jukukang. Kab. Bantaeng dengan judul **Perubahan Peran Ekonomi Perempuan Dalam Komunitas Rumput Laut di Kabupaten Bantaeng.**

## **B. Pertanyaan Peneliti**

1. Bagaimana cara perempuan dalam mengatur waktu setelah pekerjaan rumput laut masuk ke daerah mereka?
2. Bagaimana keterampilan kerja yang ditunjukkan kaum perempuan dalam memainkan perannya?
3. Sejauh mana peran kerja perempuan telah memberi kontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan budidaya rumput laut?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk menjelaskan cara yang diterapkan oleh kaum perempuan dalam mengatur waktu setelah pekerjaan rumput laut memasuki wilayah mereka.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan kerja perempuan dalam memainkan perannya.
3. Untuk menganalisis peran kerja perempuan yang memberi kontribusi peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan budidaya rumput laut.

## **D. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan karya etnografi kaum perempuan keluarga nelayan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan pengembangan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan usaha ekonomi rumput laut.

## BAB II

### Tinjauan Pustaka

#### **A. Studi Tentang Keterlibatan Perempuan Pada Usaha Rumput Laut**

Penelitian berkenaan dengan keterlibatan perempuan dalam usaha rumput laut di berbagai daerah sudah banyak dilakukan. Misalnya penelitian mengenai kontribusi pekerja perempuan sektor rumput laut di Bluto, Kabupaten Sumenep yang dilakukan oleh Ariwidodo (2016:330-356). Studi ini berfokus pada peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dengan penekanan studi pada pembagian waktu produktif antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah curahan waktu para istri lebih besar dibuktikan oleh banyaknya aktifitas yang dilakukan para istri dan alokasi waktu yang digunakan. Aktifitas para istri tidak terbatas pada aspek reproduksi dan domestik saja, tetapi juga pada produksi dan sosial. Sementara aktifitas para suami hanya terbatas pada aspek produksi yaitu lahan budidaya rumput laut, peralatan dan rajungan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran suami dominan pada kegiatan produktif sedangkan peran perempuan pada kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial. Adapun penelitian saya berfokus pada kegiatan-kegiatan spesifik yang dilakukan kaum perempuan dalam penegolaan usaha rumput laut, perubahan-perubahan yang terjadi dari aktifitas mereka dan bagaimana mereka mengatur penggunaan waktu agar dapat mengerjakan seluruh pekerjaan mereka dalam sehari.

Penelitian mengenai peran perempuan pada usaha pembudidaya rumput laut lainnya dilakukan oleh Tahir (2019:134-146). Dalam penelitian ini ia menggunakan metode kualitatif dengan porpositive. Berdasarkan penelitian tersebut digambarkan bahwa peran perempuan dalam usaha budidaya rumput laut memberikan perubahan bagi mereka baik dari segi domestik maupun segi publik. Dimana para perempuan melakukan pekerjaan untuk menambah pendapatan keluarga agar mereka tidak lagi melakukan pinjaman uang maupun barang. Tambahan pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayarkan pinjaman.

Penelitian lain yang membahas mengenai peran perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga dilakukan oleh Suarni, dkk (2020:40). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan gambaran hubungan kerja sama yang baik dalam keluarga, sehingga keduanya saling menopang dalam pencapaian kehidupan sejahtera. Pencapaian kehidupan sejahtera dalam keluarga dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan termasuk pendidikan.

Selanjutnya analisis peran kapasitas perempuan pesisir dalam aktivitas budidaya rumput laut (*eucheuman cottonii*) di Kabupate Takalar yang dilakukan oleh Astanty, dkk (2014,149-158). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa dalam aktivitas budidaya rumput laut, tenaga perempuan dihargai secara ekonomi dan sosial. Pembagian kerja antara kaum laki-laki dan perempuan telah terbagi secara merata ke semua anggota keluarga inti. Anak-anak, dewasa orang tua, laki-laki dan perempuan telah terlibat dengan peran dan porsi kerja yang berbeda.

Penelitian mengenai peran perempuan nelayan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir Di Desa Tompotan Kab. Takalar dilakukan oleh Rini Purwanti (2018:86). dalam penelitian ini dikatakan bahwa keterlibatan kaum perempuan hanya pada proses mengikat bibit, dan penjemuran pasca panen. Untuk proses penyebaran bentang dan perawatan dilakukan oleh laki-laki. Hal ini disebabkan oleh mengikat rumput laut membutuhkan waktu yang cukup lama dan perlu adanya kesabaran untuk menyelesaikan jumlah bentang yang dibutuhkan, oleh sebab itu, maka kegiatan mengikat rumput laut ini kebanyakan dilakukan oleh kaum perempuan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penelitian mengenai peran perempuan pada masyarakat petani rumput laut telah banyak dilakukan, termasuk penelitian di daerah Bantaeng. Penelitian tersebut banyak membahas bagaimana pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki dalam proses pembudidayaan rumput laut. Namun, penelitian saya lebih kepada bagaimana mereka memanfaatkan waktu dan cara mereka memperoleh keterampilan mengikat rumput laut dan keterlibatan mereka dalam ranah

domestik dan publik serta bagaimana mereka berperan dalam peningkatan ekonomi keluarga.

## **B. Studi tentang Peran perempuan Dalam Menambah Penghasilan Keluarga**

Hasil-hasil penelitian mengenai peran wanita dalam menambah penghasilan keluarga juga sudah banyak dilakukan. Penelitian Muswirah (2010) mengenai peran perempuan dalam usaha budidaya rumput laut mengatakan bahwa perempuan dapat terlihat dari dua ranah, yakni ranah domestik dan ranah publik. Ranah domestik meliputi bagaimana peran perempuan dalam pengolahan rumah tangga, dan ranah public menggambarkan bagaimana peran perempuan dalam mengelola ekonomi meliputi peran dalam produksi dan konsumsi. Dalam penelitian ini pula dijelaskan dengan masuknya rumput laut secara umum meningkatkan efektivitas peran perempuan hingga mampu membantu keluarga dalam memperbaiki taraf hidup menjadi lebih baik. Sedangkan penelitian kali ini peneliti akan berfokus pada dari mana para perempuan memperoleh keterampilan menanam rumput laut dan bagaimana mereka berperan dalam meningkatkan ekonomi serta mengelolah pendapatan keluarga.

Berbicara tentang peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga, secara umum, istri lebih banyak berperan sebagai pelaku dan pengelola pendapatan rumah tangga. Setiap hari seorang istri berkewajiban untuk mengatur belanja keluarga dengan memanfaatkan penghasilan yang didapatkan oleh suaminya agar mampu mencukupi

kebutuhan sehari-hari. Keberhasilan seorang perempuan terkadang dilihat dari sejauhmana kemampuannya dalam mengatur keuangan agar pengeluaran tidak lebih besar dari penghasilan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keadaan ekonomi rumah tangga, diantaranya adalah jumlah penghasilan. Kecenderungan yang terjadi, bahwa semakin besar penghasilan yang diterima semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin tinggi penghasilan seseorang, maka dia akan merasa bahwa kemampuannya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih mewah akan meningkat (Sanatang, 2006). Hal ini akan menjadi bomerang ketika tidak diiringi dengan kemampuan dalam mengolah pemasukan tersebut. Dan kemampuan dalam mengolah menjadi tanggung jawab dari seorang istri. Disinilah dapat dilihat dengan jelas peran perempuan sebagai pengontrol ekonomi rumah tangga.

Peranan perempuan akan lebih kompleks ketika perempuan tersebut turut melakukan pekerjaan untuk membantu suaminya menambah penghasilan keluarga. Tidak sedikit dari perempuan yang membantu usaha yang ditekuni suaminya atau bahkan memiliki usaha sendiri. Ketika dibebani pekerjaan publik, perempuan tersebut juga tidak semerta-merta melupakan tugas dan tanggung jawabnya didalam rumah tangga. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa perempuan tersebut memainkan sebuah peran ganda.

### **C. Kerangka Konseptual**

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Konsekuensi dari bekerja berkelompok adalah munculnya status dari para pelaku dimana seseorang diharapkan menjalankan sejumlah peran yang menjadi kewajibannya. Gross Mason dan Mc. Eachem dalam Barry (2003 : 105). Mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa peran itu ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat. Dalam arti, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2015: 212) peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Adapun Berry dan Suparlan (2003:106). Peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Kedudukan dan peran perempuan dalam masyarakat tidak lepas dari sistem sosial budaya. Dengan demikian, perkembangan dan perubahan sosial budaya yang terjadi dalam sebuah masyarakat juga akan mempengaruhi kedudukan dan peran perempuan. Perbincangan tentang perempuan dahulu berkisar pada penggambaran kecantikan fisik

dan moral saja, dimana peran yang diidealkan melahirkan anak, memasak, dan berdandan.

Budaya dipandang sebagai suatu sistem kompetensi yang dimiliki bersama, yang bervariasi antara individu pada hal-hal yang khusus, adalah bukan semua hal yang diketahui, dipikirkan, dan dipandang individu tentang dunianya. Budaya adalah *teori seorang individu tentang apa yang dipercaya tentang apa yang diketahui, dipercaya, dan diartikan oleh masyarakatnya*, teori individu tersebut tentang kode yang dipatuhi, tentang permainan yang dimainkan, di dalam masyarakat dimana dia lahir (keesing, 1974:20) . pandangan tersebut menunjukkan bahwa peran dan kedudukan perempuan masih dilihat dari bagaimana kehidupan masyarakat dimana mereka lahir,

Dalam buku analisis gender dan transformasi sosial (Faqih, 2013:21) dijelaskan bahwa terdapat anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestic rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Oleh karena itu perempuan sering dipandang sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil di depan. Seberapa banyak pun uang yang didapat, perempuan tidak akan dianggap sebagai pencari nafkah. Hal tersebut merupakan suatu anggapan yang tidak memandang bagaimana potensi yang besar dari perempuan, sedangkan

perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki, hanya saja yang membedakan adalah kodratnya.

Wanita sebagai ibu rumah tangga harus mampu untuk berfikir secara positif agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Seorang wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat menyiasati adanya perubahan nilai dalam masyarakat. Wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat mengubah pandangan masyarakat yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, seperti wanita sebagai tukang jahit, pedagang dan lain-lain. Berdasarkan ketentuan bahwa semua itu merupakan kesepakatan antara anggota keluarga. Disamping tujuan yang mulia untuk menuju keluarga yang bahagia sejahtera, kehidupan sekarang juga menuntut wanita untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan bangsa (Kaeruddin, 2002:31).

Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Seperti yang dipaparkan oleh Ischak (dalam Wahyu 2013), tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

1. Wanita sebagai istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati.

## 2. Wanita sebagai ibu rumah tangga

Ibu bertanggungjawab secara terus menerus memerhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah tangga harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tenang dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

## 3. Wanita sebagai pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga Negara yang berkualitas dan pandai.

Masalah perempuan banyak dikaji dalam studi-studi gender yang dalam bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Secara etimologis, pengertian ini lebih mengacu kepada hubungan laki-laki dan perempuan yang berbeda secara anatomis. Namun secara harfiah, kata gender dapat diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi tingkah laku dan nilainya (Kadariusman,2005:19). Pendapat lain tentang gender dikemukakan oleh Djamal (2009:40) yang mengatakan bahwa kata gender memiliki arti sebuah perbedaan konsep tentang kepatutan bagi

perempuan dan laki-laki dalam segala hal, yang lebih banyak dipengaruhi oleh adat, tradisi dan lingkungan tempat seseorang tinggal.

Namun hingga kini masih terjadi ketidakjelasan, kesalahpahaman tentang apa yang dimaksud dengan konsep gender dan kaitannya dengan usaha emansipasi kaum perempuan. Kalau dilihat dalam kamus, tidak secara jelas dibedakan pengertian sex dan gender. Sedangkan untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata gender dan seks(jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Faqih, 2013:7-6).

Gender merupakan alat analisis yang umumnya digunakan oleh penganut aliran sosial konflik dalam memuaskan ketidakadilan struktur yang terjadi karena perbedaan sex. Mengacu pada pernyataan diatas dapat dilihat bahwa gender merupakan interaksi antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya mengacu pada hubungan personal namun juga mencakup kelas yang lebih luas seperti kelas sosial atau struktur pekerjaan.

Pembahasan tentang gender, tidak dapat terlepas begitu saja dari seks dan kodrat. Seks, kodrat dan gender sangat terikat bahkan kerap kali masyarakat awam menganggapnya sama saja. Meskipun konsep tersebut

memiliki keterkaitan tetap saja memiliki pengertian yang berbeda. peran gender adalah peran sosial yang tidak ditentukan oleh perbedaan kelamin seperti halnya peran kodrat. Yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peran gender dan budaya yang dianut oleh masyarakat disuatu tempat. Sifat dari peran gender ini juga sangat fleksibel dan dapat dipertukarkan sewaktu-waktu serta dapat berubah dari masa kemasa, karena mendapat pengaruh dari kemajuan pendidikan, teknologi, ekonomi, dan lain-lain.

Subordinasi merupakan istilah yang mengacu kepada peran dan posisi perempuan yang lebih rendah di bandingkan peran dan posisi laki-laki. Subordinasi perempuan berawal dari pembagian kerja berdasarkan gender dan dihubungkan dengan fungsi perempuan sebagai ibu kemampuan ini digunakan sebagai alasan untuk membatasi perannya hanya pada peran domestik dan pemeliharaan anak (jenis pekerjaan yang tidak mendapatkan penghasilan) yang secara berangsur-angsur menggiring perempuan sebagai tenaga kerja yang tidak produktif dan tidak menyumbang kepada proses pembangunan.

Subordinasi karena gender tersebut terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ketempat dan dari waktu ke waktu. Di Jawa, dulu ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi (mansour fakih,1996,15-16). Namun saat ini bahkan perempuan terlibat dalam peningkatan ekonomi keluarga mereka bahkan turut andil

dalam pekerjaan budidaya rumput laut untuk meningkatkan pendapatan keluarga.